

**PENGARUH TINGKAT PENGETHUAN TERHADAP PERILAKU
MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN GENETALIA EKSTERNA PADA SISWI
SMAN 12 KABUPATEN TANGERANG**

*The Effect Of Knowledge Level On The Behavior Of Keeping The External
Genetal Organs Clean On Students Of SMAN 12 Tangerang Regency*

Riska Warsyena¹, Wibisono²

^{1,2}Stikes Yatsi Tangerang

¹Email: warsyengariska@gmail.com

Abstract

Adolescence or adolescence is the time of rapid changes in terms of physical, cognitive and psychosocial or behavioral growth. Some problems also occur in teenagers, one of which is on the health of the reproductions. Objectives: The purpose of this research is to know the influence of knowledge on the behavior of maintaining the hygiene of the external genitalia organ in the students of Sman 12 Tangerang regency. Method: The method used is The method used is quantitative. The research design used in this study is a correlation description. The design that researchers use is cross sectional. The research design used in this study is a correlation description. The design that researchers use is cross sectional. The population in this study was 76 students of SMAN 12 Kabupaten Tangerang. Sampling techniques use Total sampling. Results: The majority of 17-year-old respondents were 29 students (38.2%), the majority of whom were in class XII with 36 students (51.3%). Most of the respondents had a good level of knowledge in maintaining the cleanliness of the genitalia as much as 39 respondents (51.3%). While on the behavior in maintaining the hygiene of the organ portion of Genetalia A majority of respondents has a good behaviour of 45 respondents (59.2%). The results of the chi-square statistical test were obtained that the P-value value was 0.040 which means that the < 0.05 conclusions: There is a significant relationship between the students ' knowledge with the behavior of maintaining the hygiene of the external genitalia organ. In addition, the results of the calibration test were obtained that the value of the calibration of 0.263 can be interpreted as a medium relationship. It is expected from teenagers maintain the hygiene and health of genital organs especially external parts.

Keywords: Teenagers, Knowledge, Behavior, Personal-Hygiene, Genetalia Organs

Abstrak

Masa remaja atau adolescence adalah waktu terjadinya perubahan-perubahan yang berlangsung cepat dalam segi pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial atau tingkahlaku. Beberapa masalah juga terjadi pada remaja, salah satunya adalah pada kesehatan reproduksinya. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi sman 12 kabupaten tangerang. Metode:Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsikorelasi. Rancangan yang

digunakan peneliti adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 76 siswi SMAN 12 Kabupaten Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling. Hasil: Sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 29 siswi (38,2%), Mayoritas responden berada di kelas XII yaitu sebanyak 36 siswi (51,3%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan bagian genitalia sebanyak 39 responden (51,3%). Sedangkan pada perilaku dalam menjaga kebersihan bagian organ genitalia mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 45 responden (59,2%). Hasil uji statisti chi-square didapatkan bahwa nilai-p-value sebesar 0,040 yang berarti $< 0,05$ Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi dengan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna. Selain itu dari hasil uji kolerasi didapatkan bahwa nilai kolerasi sebesar 0,263 dapat diartikan memiliki keeratan hubungan sedang. Saran: Diharapkan bagi para remaja dapat menjaga kebersihan dan Kesehatan organ genitalia khususnya bagian eksterna.

Kata Kunci : Remaja, Pengetahuan, Perilaku, Personal-Hygiene, Organ Genitalia

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2018) remaja adalah orang yang berusia 10-19 tahun. Masa remaja atau *adolescence* adalah waktu terjadinya perubahan-perubahan yang berlangsung cepat dalam segi pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial atau tingkahlaku. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang disertai dengan perkembangan segala aspek yang mengarah untuk memasuki masa dewasa (Andriani, 2016 : 284).

Dari Data Badan Kordinasi Keluarga Berencana (BKKBN, 2009), di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami masalah keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya biasanya bisa mengalami gejala keputihan lebih dari dua kali atau sering. Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang kemungkinan hanya 25% saja. Banyak sekali kasus remaja yang mengalami masalah pada organ reproduksinya seperti keputihan yang abnormal, juga mengalami penyakit infeksi menular seperti herpes, dan penyakit kulit lainnya dan tidak jarang ditemukan, kasus remaja yang menderita *carsinomal/kanker* pada organ reproduksinya. Hal itu bisa disebabkan dari hygiene yang tidak baik pada organ reproduksinya. Salah atau kurangnya persepsi menyebabkan perilaku kesehatan yang dilakukan remaja tidak maksimal dalam merawat organ reproduksinya (Purwaningrum, 2017).

World Health Organization menyatakan masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang telah diderita para perempuan di dunia. Dilampung tercatat pelaksanaan pada promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan tentang bagaimana perilaku *hygiene* tentang perawatan organ reproduksi pada remaja, sebanyak 20,29% remaja melakukan perilaku *hygiene* yang baik dan benar. Berdasarkan estimasi pusat data dan informasi di Indonesia jumlah remaja sebanyak 69.857.406 jiwa atau 18.11% dari jumlah perempuan. sebanyak 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku *hygiene* tidaksehat, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 5% remaja di seluruh dunia terjangkit penyakit menular seksual atau PMS dengan gejala keputihan setiap tahunnya, dan sebesar 75% wanita diseluruh dunia setidaknya

hanya mengalami candidiasis atau keputihan sebanyak satu kali dalam seumur hidupnya. dari data badan kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2009) di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami gejala keputihan satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami gejalanya sebanyak dua kali atau lebih.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 12 Kabupaten Tangerang dengan cara wawancara 10 siswi pada tanggal 27 febuari 2020 didapatkan 7 dari 10 siswi 70% yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang salah, dan 6 dari 10 siswi 60% memiliki pengetahuan yang kurang. Responden mengatakan sering menggunakan celana yang ketat, tidak menggunakan sabun ketika membersihkan kemaluan, membersihkan alat kemaluan dari arah belakang ke depan, tidak mengeringkan kemaluan ketika selesai buang air sehingga dapat menimbulkan kelembaban, tidak mengganti pembalut setiap 4 jam sekali, tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil.

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif statistik, yang merupakan pengumpulan atau pengukuran data dari variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam satu waktu. Peneliti akan melakukan pengukuran pada variabel independent dan variabel dependen, kemudian setelah data terkumpul data akan dianalisis untuk mencari Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Pada Siswi SMAN 12 Kabupaten Tangerang. Populasi pada penelitian ini adalah 76 siswi SMAN 12 Kabupaten Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 29 siswi (38,2%), Jika dilihat dari karakteristik kelas Sebagian besar responden berada di kelas XII yaitu sebanyak 36 siswi (51,3%). Menurut Notoatmodjo dalam Nurmala et al., (2020) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya adalah faktor usia, jenis kelamin, pendidikan. Pada faktor usia, Usia mempengaruhi setiap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Sedangkan pada faktor pendidikan, Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas dan bertambah pengetahuannya.

Sementara itu mayoritas siswi menyatakan pertama kali mengalami menstruasi pada usia 12 tahun sebanyak 41 responden (53,9%). Menarche adalah menstruasi pertama pada wanita, hal ini adalah pertanda seorang remaja putri beranjak dewasa dan sudah siap menjadi seorang wanita seutuhnya, dimana semua organ intim wanita tersebut telah siap untuk bereproduksi. Usia menarche pada

remaja di Indonesia bervariasi, antara 10 sampai 16 tahun dan rata-rata menarache pada usia 12,5 tahun. Usia menarache lebihdinitjadi pada remaja yang tinggal di daerahperkotaandaripadaremaja yang tinggal di daerahpedesaan. Hasil laporanRiset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 diketahuibahwa 20,9% anakperempuan di Indonesia telahmengalami menarache di umurkurangdari 12 tahun. Di Sumatera Utara sebanyak 25,3% remajaputrimengalami menarache pada usia 11-12 tahun.

Berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan bagian genitalia sebanyak 39 responden (51,3%), sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan kurangsebanyak 37 responden (48,7%).

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2019) Dari hasil penelitian terhadap 30 responden, diketahui bahwa mayoritas respondens ebanyak 22 responden (73.3%) memiliki pengetahuan baik. Tingkat penegtahuan responden dalam menjaga kebersihan organ genitalia selain dikarenakan responden sudah mengalami menstruasi pengetahuan yang didapatkan dalam media informas I atau pengalaman. Menurut Notoatmodjo dalamNurmala et al., (2020)selainfaktorusia dan pendidikan media informasi, sosialbudaya dan lingkungan juga dapatmeningkatkanpengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan dan meningkatkan pengetahuan atau perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 45 responden (59,2%), sedangkan responden yang berperilaku kurang baiksebanyak 31 responden (40,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Hestiyana (2017) dalampenelitiannya di dapatkanhasilbahwaperilaku hygiene organ reproduksi paling banyak pada remajaputrikelas X SMAN-10 Banjarmasin berperilakubaikyaitu 45 orang (52,3%). MenurutNotoatmodjodalamAgustin (2019)Perilakumerupakankegiatan yang dapatdilihat dan diamati, dilakukanseseorangberdasarkanpemikiran dan penilaianterhadapsuatuobjek/stimulus. Perilakukesehatanadalahaktivitas yang dilakukanseseorangkarenaadanyarangsangan yang berhubungandengankesehatan (sehatsakit, penyakit, fasilitaspelayanankesehatan dan lingkungan). Lingkungan yang berkaitandengankesehatanmeliputilingkunganfisik, biologis, social, kimia dan nutrient.

Berdasarkan hasil tabulasi silang didaptakan bahwa siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang memiliki perilaku yang kurang baiksebanyak 20 responden (26,3%), dan yang memiliki perilaku baik sebanyak 17 responden (22,4%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memilki perilaku yang kurang sebanyak 11 responden (14,5%) dan repsonden yang memiliki perilaku baik sebanyak 28 responden (36,8%). Hasil uji statisti chi-square didapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,040 yang berarti $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang maknanya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menjaga kebersihan organ genetali aeksternadengan Perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna. Berdasarkan uji kolarasi diketahui hubungan atau korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan sebesar 0,263 dapat diartikan memiliki keeratan hubungan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nicky antika putri (2014) dimanadalampenelitiannyadidapatkanhasilbahwa Hasil uji statistikdiperoleh $p = 0,046$ dalam hal ini $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene pada saatmentruasi di SMP Patriot. Penelitianiniberbedadenganpenelitian yang dilakukan oleh Nur FadilahRahmah (2017) Hasil Penelitian berdasarkan Chi-Square Test, hubungan pengetahuan dengan perilaku personal kebersihan genital diperoleh $p=0.059$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku siswi dalam menjaga kebersihan organ genetaliaeksterna

Menurut Purwaningrum (2017) Banyak sekalikasus remaja yang mengalami masalah pada organ reproduksinya seperti keputihan yang abnormal, juga mengalami penyaki tinfeksimenulars eperti herpes, serta penyakit kulitlainnya dan tidak jarang ditemukan, kasus remaja yang menderitacarsinomal/kanker pada organ reproduksinya. Hal itu bisa disebabkan dari hygiene yang tidakbaik pada organ reproduksinya. Salah atau kurangnya persepsi menyebabkan perilaku kesehatan yang dilakukan remaja tidak maksimal dalam perawatan organ reproduksinya.

Hasil penelitian didapatkan juga bahwa mayoritas siswi memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan organ genetalia yaitu sebanyak 28 responden (36,8%) dari 76 siswi.. Peneliti berasumsi perilaku siswi dalam menjaga kebersihan organ genetalia di pengaruhi oleh pengatahuan atau pengalaman siswi tentang pendidikan Kesehatan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi Kesehatan yang diberikan sejak dini akan diterapkan oleh siswi dalam perilakunya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 76 siswi SMAN 12 Kabupaten Tangerang hasil penelitian di perolehbahwa :

1. Sebagian besarrespondenberusia17 tahunyaitusebanyak 29 siswi (38,2%)
2. Mayoritasrespondenberada di kelaskelas XII yaitusebanyak 36 siswi (51,3%).
3. Sebagian besar responden memilikki tingkat pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan bagian genetalia sebanyak 39 responden (51,3%).
4. Sedangkan pada perilaku dalam menjaga kebersihan bagian organ genetalia mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 45 responden (59,2%),

Hasil uji statisti chi-square didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,040 yang berarti $<0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi dengan perilaku menjaga kebersihan organ genetalia eksterna. Selain itu dari hasil uji kolerasi didapatkan bahwa nilai kolerasi sebesar 0,263 dapat diartikan memiliki keeratan hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. R. (2019). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah: Perilaku Kesehatan, Prevalensi Penyakit dan Upaya Peningkatan Status Kesehatan Anak Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Eksterna, G., Kelas, S., Dan, V. I. I., & Smp, V. (2018). *Jph recode vol. 2 no. 1* (2018). 2(1), 47–54.
- Imelda Fitri, SST, M. K. (2017). *lebih dekat dengan sistem reproduksi wanita*. Yogyakarta: gosyen publishing 2017.
- Kavitha, D. B. S. L. D. G. (2016). Assessment of Personal Hygiene Knowledge and Practices: An Empirical Study of Schooling Children in Warangal. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5(8), 1521–1524. <https://doi.org/10.21275/ART20161207>
- Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017
- Nurlaili, L. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN GENETALIA EKSTERNA DI SMK PGRI 3 KOTA BLITAR. *Repository STIKes Patria Husada Blitar*, 53(9), 4. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, E., Layli, N., & Anhar, Y. V. (2020). *Promosi Kesehatan* (I. Nurmala, F. Rahman, A. Nugroho, E. Erlyani, N. Layli, & Y. V. Anhar, eds.). Mulyorejo. Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masyarakat, J. K. (2018). *No Title*. 6, 745–752.
- Muhamad, Z., Hadi, A. J., & Yani, A. (2019). keputihan di mts negeri telaga biru kabupaten gorontalo knowlegde and attitude of youth orinciple with white Prevention In The Blue Mts Of Blue Gorontalo District. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 9–19.
- Organ, K., Eksterna, G., & Sman, D. I. (2016). *No Title*. *panduan materi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana* (2015th ed.). (2015). Yogyakarta: PT pustaka baru.
- Perawatan, D., & Reproduksi, O. (2019). 1, 2, 3. *13*(1), 76–83.
- Permenkes. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49/2014 Tentang Komite Keperawatan Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Putri, R., Tahun, U., Daerah, D. I., & Cabe, P. (2013). *No Title*.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, sarlito w. (2016). *psikologi remaja* (1st ed.). Jakarta: 2016.
- Veazie, P. J. (2017). What Makes Variables Random. In *What Makes Variables Random*. <https://doi.org/10.1201/9781315180700>
- Widmer, E. D., Girardin, M., & Ludwig, C. (2018). Conflict Structures in Family Networks of Older Adults and Their Relationship With Health-Related Quality of Life. *Journal of Family Issues*, 39(6), 1573–1597.